

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi dan informasi saat ini semakin baik dan berubah dalam banyak hal, mulai dari pengelolaan hingga penyimpanan secara elektronik atau digital (Yossiant & Hosizah, 2023). Saat ini bidang kesehatan diminati oleh banyak pihak dalam pengembangannya, dikarenakan memiliki peluang yang baik terutama pada penyesuaian teknologi (Sudarmadji, 2023). Dalam upaya mendukung transformasi di era digital, khususnya teknologi kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mempublikasikan peraturan terbaru pada 12 September 2022 terkait rekam medis yang memuat pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Hal ini sebagai wujud penyesuaian teknologi, berkas rekam medis yang semula menggunakan kertas, perlu disesuaikan dengan memanfaatkan sistem berbasis komputer yang disebut dengan Rekam Medis Elektronik (Rubiyanthi, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis (2022) menyebutkan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis atau dokumen tentang kesehatan seseorang yang dibuat dengan menggunakan sistem komputer bagi orang yang bekerja di rumah sakit. Bukan hanya di Indonesia, *Electronic Medical Record* (EMR) juga populer di seluruh dunia (Ariani, 2023). Tujuan adanya perubahan dalam penyelenggaraan rekam medis adalah untuk meningkatkan dokumentasi dan kualitas dalam pelayanan pasien, terutama untuk berbagi informasi antar petugas kesehatan, mengurangi biaya, dan mempercepat pengambilan keputusan dengan cepat (Khasanah & Budiyanti, 2023).

Implementasi program RME, memiliki berbagai macam tantangan yang rumit, seperti pengembangan yang tidak baku, tidak adanya integrasi dalam pertukaran data, serta kurang siapnya organisasi dalam mengadopsi teknologi (Wirajaya & Dewi, 2020). Selain mempersiapkan organisasi dalam implementasi

RME, juga perlu adanya kesiapan dari tenaga kesehatan, khususnya petugas rekam medis di tempat pelayanan kesehatan maupun mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Mahasiswa RMIK perlu disiapkan kemampuannya dalam mengoperasikan komputer, sistem elektronik yang ada di Fasyankes serta pemahamannya mengenai RME pada saat mahasiswa berada di institusi pendidikan (Wulansari et al., 2023).

Institusi pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan calon perekam medis dan informasi kesehatan yang responsif dan peka terhadap perubahan, termasuk perubahan zaman maupun transformasi digital yang sudah berkembang pesat (Demmanggasa et al., 2023). Pemanfaatan teknologi memberikan peluang baru dalam *upgrading* kemampuan mahasiswa yang mampu untuk berinovasi (Melati et al., 2023). Meskipun perkembangan teknologi memberikan banyak dampak positif dalam implementasi RME, namun masih ada hambatan lain, seperti kesulitan dalam adaptasi karena tidak familiar dengan teknologi yang baru (Mulawarman, 2020). Studi lain menunjukkan, mahasiswa harus mampu memanfaatkan teknologi dengan cepat, namun masih ada beberapa yang lambat dalam penyesuaiannya (Panday, 2020). Salah satu dampak ketidaksiapan mahasiswa dalam implementasi RME yaitu ketertinggalan dari pengembangan teknologi dan akan berdampak pada mahasiswa seperti perasaan terancam, karena tidak nyaman dengan penggunaan aplikasi yang baru (Zahrawati & Aras, 2022).

Permasalahan tersebut berdampak pada kesiapan pengguna, sehingga diperlukan penilaian persiapan pengguna yang akan memanfaatkan teknologi tersebut. Kesiapan pengguna pada implementasi RME dapat diidentifikasi dengan menggunakan model *Technology Readiness Index* (TRI) (Aripadono, 2021). TRI akan membahas mengenai kesiapan *user* dari hal psikologi ditinjau dari aspek *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* (Alfina, 2022).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada Hari Senin, 08 April 2024 memberikan hasil bahwa mahasiswa RMIK sudah cukup memahami makna dari rekam medis elektronik, karena terdapat mata kuliah yang ada di prodi RMIK yang mendukung dalam persiapan mahasiswa sebelum menghadapi rekam medis elektronik seperti mata kuliah aplikasi perangkat lunak rekam medis di fasyankes

(APL), mahasiswa diajarkan untuk menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang ada di kampus 2 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA). Mahasiswa RMIK juga cukup siap menghadapi RME dan merasa nyaman ketika penggunaan, namun terkadang mahasiswa masih ragu dikarenakan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang singkat dan SIMRS pada tiap rumah sakit berbeda, sehingga perlu adaptasi terhadap sistem agar lebih ahli ketika menggunakan. Mahasiswa sudah cukup yakin dengan RME, namun masih terdapat keraguan dengan keamanan dan ketersediaan RME ketika sudah terintegrasi, karena mahasiswa belum mendapatkan ilmu yang cukup mengenai keamanan dan ketersediaan data selain penggunaan *username* dan *password* agar dapat mengakses RME.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesiapan Mahasiswa Rekam Medis Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang ingin penulis bahas yaitu bagaimana kesiapan mahasiswa rekam medis di Unjaya dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik?

#### **C. Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu menganalisis kesiapan mahasiswa rekam medis di Unjaya dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik.

#### **D. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden program studi rekam medis di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Mengidentifikasi tabulasi silang karakteristik responden terhadap kesiapan mahasiswa rekam medis di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik

3. Mengidentifikasi tingkat kesiapan mahasiswa program studi rekam medis di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi mahasiswa

Bahan literatur dalam pembelajaran serta evaluasi bagi mahasiswa akhir untuk mengetahui kesiapannya dalam menghadapi rekam medis elektronik.

###### b. Bagi peneliti lain

Diharapkan bisa menjadi literatur penelitian, terutama dalam hal kesiapan mahasiswa rekam medis dalam mendukung rekam medis elektronik.

###### c. Bagi Lembaga Pendidikan Unjaya

Menambah referensi perpustakaan dan bahan literatur bagi dosen ataupun mahasiswa yang memiliki penelitian sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Mempelajari lebih lanjut dan mendapatkan lebih banyak pengalaman terutama pada kesiapan mahasiswa rekam medis dalam mendukung rekam medis elektronik.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neng Sari Rubiyanti	Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis, 2023	Rumah sakit perlu menyiapkan tenaga nonkesehatan dan mengatasi tantangan untuk implementasi rekam medis elektronik. Pemerintah membutuhkan persiapan Beberapa orang mencoba membuat rekam medis elektronik bagi rumah sakit yang tidak memiliki untuk mulai menggunakannya, seperti yang diinginkan Menteri Kesehatan. No. 24 tahun 2022.	Topik penelitian hampir sama yaitu mengenai penerapan rekam medis elektronik.	Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan yuridis normative.
2.	Inda Wulansari, Cahya Tri Purnami, Agung Budi Prasetyo	Tantangan dan Dukungan Dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit, 2023	Rumah sakit sedang bersiap untuk mulai menerapkan rekam medis elektronik dapat dilihat dari aspek sumber daya manusia, budaya organisasi, infrastruktur rekam medis terkomputerisasi di rumah sakit.	Topik penelitian sama-sama berkaitan dengan kesiapan penerapan rekam medis elektronik.	Metode yang digunakan peneliti adalah literature review yang diperoleh kan dari 936 artikel yang kemudian 10 artikel masuk dalam pembahasan.
3.	Suci Ariani	Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan, 2023	Penggunaan rekam medis elektronik terbukti dapat menambah efektivitas dalam bekerja khususnya perekam medis, manfaat yang lain adalah mengoptimalkan mutu pada pelayanan kesehatan, kepuasan pasien meningkat, dan lain sebagainya. Sehingga penerapan Rekam medis elektronik sangat membantu karena memberikan	Topik penelitian berkaitan dengan implementasi rekam medis elektronik.	Metode yang digunakan peneliti yaitu tinjauan literatur yang digunakan sebagai dasar penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			banyak hal baik bagi dokter dan pasien ketika mereka membutuhkan bantuan dalam perawatan medis.		
4.	Yanuar Nurdiansyah dan Ahmad Dwi Jayanto	Pengukuran Kesiapan Pengguna Aplikasi <i>Face to Face</i> Polsek Semboro Menggunakan Metode TRI ( <i>Technology Readiness Index</i> ), 2021	Kategori kesiapan penggunaan aplikasi <i>face to face</i> termasuk pada <i>Medium Technology Readiness</i> yang berarti bahwa pengguna merasa optimis dan nyaman terhadap aplikasi tersebut, namun pengguna kurang jika untuk memberikan ide baru dalam implementasinya.	Topik yang dibahas pada penelitian ini kesiapan atau pengalaman pengguna dalam mengaplikasi-kan teknologi <i>face to face</i>	Teknologi yang dilakukan analisis berbeda, pada artikel ini akan menganalisis mengenai aplikasi <i>face to face</i> sedangkan peneliti akan menganalisis implementasi teknologi dari rekam medis elektronik
5.	Heru Wijayanto Aripadono	Analisis <i>Technology Readiness and Acceptance Model</i> (TRAM) Pada Penggunaan <i>Sport Wearable Technology</i> , 2021	Generasi milenial termasuk pengguna yang paling mudah menerima <i>sports wearable technology</i> . Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah edukasi kepada masyarakat mengenai kebermanfaat dari teknologi tersebut.	Topik penelitian yang diambil hampir sama, yaitu penerimaan konsumen terhadap penggunaan sebuah teknologi.	Penelitian ini menggunakan metode gabungan dari TRI dan TAM dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan antara variabel yang ada pada penelitian.